

[Click here and write your Article Category](#)

PELATIHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU BAHASA INDONESIA DALAM MERDEKA BELAJAR DI MGMP DI KOTA MEDAN

Arianto¹, Diah Kusyanti,²Lailan Syafira Putri Lubis³

¹ Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

² Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

³ Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Five words maximum, comma separated

CORRESPONDENCE

Phone: +62 (0751) 12345678
E-mail: first_author@affiliation.xx.xx

A B S T R A C T

Profesionalisme guru sebagai pendidik harus terus dilakukan *updating* dan pelatihan guna pemaksimalan dalam pembelajaran. Profesionalitas bukan hanya sekedar mampu bekerja dengan baik dan benar namun juga peningkatan mutu dan kualitas peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terkait dengan 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Program peningkatan profesionalisme guru Bahasa Indonesia di MGMP Madrasah Aliyah di Kota Medan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran yang diberikan dengan memberikan program pelatihan inovatif dalam hal pengajaran kurikulum merdeka. Terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

INTRODUCTION

Guru sebagai agen penting dalam dunia Pendidikan, guru menjadi tolok ukur keberhasilan dalam Lembaga Pendidikan. Guru juga harus dapat meningkatkan kapasitas keilmuan yang dimiliki serta mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran sebagai peningkatan profesionalisme dalam bidang Pendidikan. Inovasi dalam dunia Pendidikan sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dunia Pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru, guru di era *society* 5.0 harus mampu berinovasi dalam bidang keilmuan serta profesionalisme. Guru profesional memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi syarat mutu. Keseluruhan kepemilikan persyaratan tersebut digunakan untuk melaksanakan tugas pokok profesinya dengan baik, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Susetyo et al., (2020) Hal tersebut menjadikan guru harus mampu bersinergi dalam upaya peningkatan mutu dan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran serta guru sebagai tenaga profesional tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 2 yang berbunyi "Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal..." Dalam penafsirannya dijelaskan bahwa pendidikan tidak terlepas dari peran

profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik. Profesionalitas bukan hanya sekedar mampu bekerja dengan baik dan benar namun juga peningkatan mutu dan kualitas peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terkait dengan 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Menjadi seorang guru profesionalisme tidak hanya cakap dalam bidang kompetensi profesionalisme saja. Namun, harus pula mampu terus menumbuhkan kesadaran yang tinggi akan akan inovasi terhadap pembelajaran di dalam kelas. Sehingga tugas dan fungsi seorang guru dapat tercapai.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru sebagai pengajar harus mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk siswa/i Alfuadi, (2018). sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai guru terpenuhi yaitu secara kompetensi dan profesional. Menjadi guru selain memiliki wewenang dalam mengajar berdasarkan kualifikasi bidang keilmuan namun juga sebagai profesionalisme dalam bidang pembelajaran.

Dalam usaha memenuhi kompetensi guru di abad 21 yang profesional dan berkualitas yang sejalan dengan kemajuan IPTEK dan arus globalisasi. Menurut Tilaar (1999) dalam (Haryono et al., 2017) profil guru abad-21 (1) memiliki kepribadian matang dan berkembang, (2) menguasai dasar ilmu

dan teknologi yang kuat, (3) menguasai keterampilan metodologis untuk membangkitkan minat peserta didik pada IPTEK, dan (4) mampu mengembangkan profesinya secara berkesinambungan. Untuk mendukung kompetensi dan profesionalisme guru perlu selalu dilakukan pembaharuan keilmuan dan inovasi pembelajaran agar tujuan Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Peningkatan kualifikasi profesionalisme guru ini menjadi aspek terpenting guna terwujudnya guru profesional yang mampu berinovasi dalam pengajaran serta mampu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Program peningkatan profesionalisme guru Bahasa Indonesia di MGMP Madrasah Aliyah di Kota Medan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran yang diberikan dengan memberikan program pelatihan inovatif dalam hal pengajaran kurikulum merdeka. Terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sehingga metode, strategi, model, dan media yang digunakan dapat dimanfaatkan serta dimaksimalkan dengan baik.

Hal tersebut dilakukan sebagai peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan pengajaran yang sejalan dengan kemajuan teknologi. Guru yang inovatif adalah tenaga pendidik yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya Herlina, (2022)

METHOD

Metode yang diterapkan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini (dalam hal ini guru di MGMP Kota Medan) dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran merdeka belajar yang inovatif. Secara sistemik pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode pelatihan kepada guru dalam merdeka belajar melalui pembelajaran yang Inovatif di kelas guna meningkatkan Profesionalisasi Guru MGMP Kota Medan, berikut ini deskripsi yang dilakukan antara lain:

- Instruktur atau fasilitator kesemuanya adalah tim Pengabdian pada Masyarakat dari unsur dosen.
- Instruktur sebagai narasumber berperan dan bertanggungjawab melaksanakan program pelatihan sesuai materi yang dipercayakan pilih.
- Tim Pengabdian melakukan persamaan persepsi kepada guru di MGM Madrasah Aliyah Kota Medan dengan melakukan orasi dan memberikan *pretest*. Hal ini bertujuan melihat pemahaman guru mengenai beberapa materi agar instruktur/ fasilitator dapat menyesuaikan pola pengajaran inovatif bagi guru. Sehingga dapat diadaptasi dikelasnya.

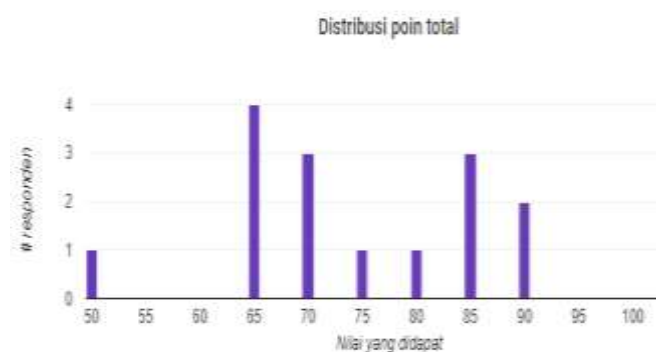
- Materi pelatihan difokuskan pada materi Teks Karya Ilmiah di kelas XI dan Teks Puisi di kelas X
- Program pelatihan ini meliputi kegiatan IN yang dijalankan oleh instruktur dan kegiatan ON yang diaplikasikan oleh guru di kelas.

RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MGMP Kota Medan. Kegiatan pelatihan menjadi pembaharuan tentang pengajaran di kelas dengan metode dan cara yang menyenangkan bagi siswa dan guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Kegiatan didahului dengan orasi ilmiah dan pemberian *posttest* bagi guru. Hal ini bertujuan agar melihat apakah ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengenai profesionalisme bagi guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Medan. Hasil *pretest* sebelum dilakukan pelatihan dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 1. *Pretest* Sebelum diperoleh pelatihan



Berdasarkan kegiatan *pretest* tersebut yang diisi oleh 15 responden guru MGMP Bahasa Indonesia Kota Medan mengenai perolehan nilai pada penilaian *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Nilai *Posttest* MGMP Guru Bahasa Indonesia

No	Responden	Nilai	Kriteria
1	RN	90	Sangat Baik
2	MR	65	Cukup
3	RNM	65	Cukup
4	SHS	90	Sangat Baik
5	SU	65	Cukup
6	HS	85	Sangat Baik
7	MY	65	Cukup
8	SW	75	Baik
9	WB	85	Sangat Baik
10	RM	70	Cukup
11	LH	50	Kurang
12	DA	80	Baik

13	HS	85	Sangat Baik
14	LIO	70	Cukup
15	HM	70	Cukup

Hasil kriteria perolehan nilai *pretest* yang diperoleh ditentukan berdasarkan tabel konversi skala 5 dari (Sugiono,2015) Dalam Arianto et al.,(2017)

Tabel 3 Pedoman Konversi Skala 5

Tingkat Penguasaan	Nilai Konvensi 5	Kualifikasi
85-100%	4	Sangat Baik
75-84%	3	Baik
60-74%	2	Cukup
40-59%	1	Kurang
0-39%	0	Gagal

Kemudian hasil perolehan nilai *pretest* yang dilakukan oleh guru dijadikan bentuk tabel frekuensi diperoleh hasil perolehan rentang nilai frekuensi dari nilai *pretest* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Frekuensi Rentang Nilai *Pretest*

Rentang Nilai	Frekuensi	%
85-100	5	33,3
75-84	2	13,3
60-74	7	46,7
40-59	1	6,7
0-39	0	0
	15	100

Hasil perolehan frekuensi rentang nilai *pretest* sebanyak 5 orang responden memperoleh nilai 85-100 dengan persentase sebesar 33,3% dengan kriteria sangat baik, sebanyak 2 orang responden memperoleh nilai 75-84 dengan persentase sebesar 13,3% dengan kriteria baik, lalu sebanyak 7 orang memperoleh nilai 60-74 sebesar 46,7% dengan kriteria cukup, dan responden yang memperoleh nilai 40-59 hanya 1 responden saja dengan persentase sebesar 6,7% dengan kriteria kurang.



Gambar 1. Pelatihan Peningkatan Profesionalisme di MGMP MA Kota Medan

Hasil postest yang dilakukan setelah peserta MGMP MA Kota Medan memperoleh pelatihan diperoleh hasil data postest pasca diberikan kegiatan dan kepelatihan sebagai berikut ini:

Tabel 4 Nilai Postest MGMP Guru Bahasa Indonesia

No	Responden	Nilai	Kriteria
1	RN	90	Sangat Baik
2	MR	70	Baik
3	RNM	80	Baik
4	SHS	85	Sangat Baik
5	SU	95	Sangat Baik
6	HS	70	Baik
7	MY	50	Cukup
8	SW	95	Sangat Baik
9	WB	85	Sangat Baik
10	RM	70	Baik
11	LH	55	Kurang
12	DA	80	Baik
13	HS	85	Sangat Baik
14	LIO	80	Baik
15	HM	75	Baik

Pada hasil postest terjadi peningkatan kemampuan guru di MGMP MA Kota Medan, hasil peningkatan kemampuan guru pasca diberikan pelatihan profesionalisme dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Frekuensi Rentang Nilai Postest

Rentang Nilai	Frekuensi	%
85-100	6	40
75-84	4	26,7
60-74	3	20
40-59	1	6,7
0-39	0	0
	15	100

Pada kegiatan posttest perolehan frekuensi dapat dideskripsikan sebagai berikut ini. Hasil perolehan nilai 85-100 dengan persentase sebesar 40% dengan kriteria sangat baik, perolehan nilai 75-84 sebanyak 26,7% dengan kriteria Baik, pada rentang nilai 60-74 diperoleh hasil persentase sebesar 20% dengan kriteria cukup dan hanya 6,7% termasuk dalam kriteria kurang.

Hal ini menunjukkan, terjadi peningkatan positif pada profesionalisme guru Bahasa Indonesia di MGMP Kota Medan. Peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar, hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini mengenai peningkatan profesionalisme guru pasca diberikan pelatihan peningkatan profesionalitas dalam kurikulum merdeka.

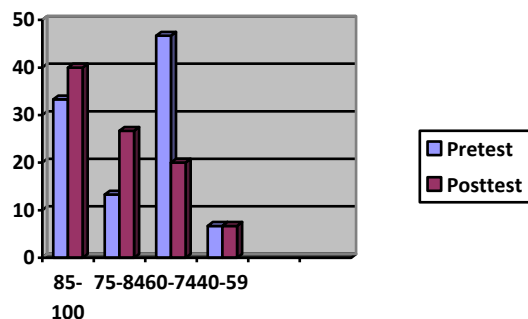


Diagram 1 Hasil Pretest dan Posttest

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di MGMP Bahasa Indonesia MA Kota Medan dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Hasil Pelatihan yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di tingkat Madrasah Aliyah Kota Medan mengalami peningkatan berdasarkan hasil posttest dan pretest yang dilakukan.
2. Pada kegiatan ON guru mengeksplorasi konsep pola pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dan inovatif.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada MGMP Madrasah Aliyah Bahasa Indonesia Kota Medan yang telah berpartisipasi dalam pelatihan peningkatan profesionalisme guru dalam merdeka belajar.

REFERENCES

- Alfuadi, H. (2018). *Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan* [Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/9895/>
- Arianto, Abdurrahman, A., & Sumarsih. (2017). Development of Exposition Text Writing Material Based on Literation in Student Class X SMA. *Journal of Education and Practice*.
- Haryono, H., Stanislaus, S., Budiyo, B., & Widhanarto, G. P. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran: Program Rintisan bagi Guru di Kabupaten Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/lik.v46i2.12031>

Herlina, H. (2022). Pentingnya Peran Guru dalam Inovasi Pendidikan pada Proses Kegiatan Pembelajaran. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 45–51. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.444>

Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan Melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 28–34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.